

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Minat Remaja Mengakses Informasi Keluarga Berencana

Ratnaeni¹, Kiki Amelia², Andi Hasliani³, Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKES Nani Hasanuddin

Email: ennabone95@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami transisi penting dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, mereka mulai tertarik terhadap isu-isu yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi. Salah satu penyakit Kesehatan reproduksi yang paling banyak terjadi dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyakit menular seksual (PMS). Menurut WHO pada tahun 2024, diperkirakan ada 374 juta orang yang menderita PMS. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melalui Pendidikan Kesehatan reproduksi yang terstruktur dan tepat sasaran. Beberapa masalah Kesehatan reproduksi yang dapat dicegah dan diatasi dengan Program Keluarga berencana (KB) salah satunya adalah penyakit menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap minat remaja mengakses informasi keluarga berencana. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cita Mulia Makassar pada tanggal 18 Juli 2025 dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang dan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Data diolah menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi edukatif tingkat kesadaran dan keingintahuan remaja terhadap isu keluarga berencana masih rendah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada minat responden. Sebanyak 80% responden menunjukkan minat yang baik, sementara sisanya (20%) berada pada kategori minat sedang. Tidak ada lagi responden yang berada pada kategori minat kurang. Kesimpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap minat remaja mengakses informasi keluarga berencana. Salah satu kendala utama dalam penelitian ini adalah ketidakhadiran sebagian siswa karena masih dalam masa libur sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan Reproduksi; Remaja; Keluarga Berencana (KB)

Abstract

Adolescents are an age group that is undergoing an important transition from childhood to adulthood. In this phase, they begin to become interested in issues related to reproductive health. One of the most prevalent reproductive health issues that requires special attention is sexually transmitted diseases (STDs). According to the WHO in 2024, it is estimated that there will be 374 million people suffering from STDs. One of the efforts that can be made to address this is through structured and targeted reproductive health education. Some reproductive health issues that can be prevented and addressed with family planning programs include sexually transmitted diseases. This research aims to determine the effect of reproductive health education on adolescents' interest in accessing family planning information. This study is a quantitative experimental research with a quasi-experimental type. The design used is a one group pretest posttest design. This study was conducted at Cita Mulia High School in Makassar on July 18, 2025, with a total population of 40 individuals and a sample size of 40 individuals. The data was processed using the Wilcoxon test. The results showed that before the educational intervention, the level of awareness and curiosity of adolescents regarding family planning issues was still low. After receiving reproductive health education, there was a very significant increase in the respondents' interest. 80% of the respondents showed good interest, while the remaining 20% were in the moderate interest category. There were no more respondents in the low interest category. Conclusion: There is an effect of reproductive health education on adolescents' interest in accessing family planning information. One of the main obstacles in this research was the absence of some students due to still being on school holiday.

Keywords: Reproductive Health Education; Adolescents; Family Planning (FP)

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami transisi penting dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, mereka mulai tertarik terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, namun sering kali kurang mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya^[1].

Salah satu penyakit kesehatan reproduksi yang paling banyak terjadi dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyakit menular seksual (PMS). Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi pada remaja meliputi penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, kekerasan seksual, dan keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan Kesehatan^[2].

Menurut WHO pada tahun 2024, diperkirakan ada 374 juta orang yang menderita PMS secara global, dengan rincian 82 juta kasus gonore, 129 juta kasus klamidia, 156 juta kasus trikomoniasis, dan 7,1 juta kasus sifilis^[3]. Menurut Kemenkes tahun 2024, jumlah kasus sifilis dan gonore pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 6.855 kasus. Kasus HIV sebanyak 35.415 kasus dan 12.418 kasus AIDS^[4]. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024 melaporkan bahwa terdapat 1.636 kasus HIV/AIDS dan ini belum termasuk dari beberapa jenis penyakit menular seksual yang lain^[5].

Berdasarkan dari data diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang terstruktur dan tepat sasaran. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang fungsi reproduksi, resiko hubungan seksual pranikah, serta pentingnya perencanaan keluarga dalam kehidupan dewasa nanti. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan remaja memiliki minat yang lebih besar untuk mencari dan mengakses informasi tentang keluarga berencana (KB), meskipun mereka belum berada dalam fase menikah^[6].

Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang dapat dicegah dan diatasi dengan Program Keluarga berencana (KB) diantaranya penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak direncanakan, komplikasi kehamilan dan persalinan, kehamilan di usia resiko dan lain-lain. Oleh karena itu penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) sejak dini.

Namun dalam praktiknya, belum semua institusi pendidikan atau lingkungan keluarga memberikan pendidikan ini secara komprehensif. Akibatnya, sebagian remaja tetap memiliki persepsi yang keliru atau cenderung enggan mencari tahu lebih dalam tentang KB. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan reproduksi benar-benar berpengaruh terhadap minat remaja dalam mengakses informasi tentang KB.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kesehatan reproduksi dan minat remaja terhadap informasi KB, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program pendidikan yang lebih efektif untuk menyiapkan generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab terhadap Kesehatan reproduksinya.

Dari uraian di atas dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap minat remaja mengakses informasi keluarga berencana, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap minat remaja mengakses informasi keluarga berencana”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan *desain one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Citra Mulia Makassar pada tanggal 18 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Citra Mulia Makassar sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang dengan tehnik

pengambilan sampel secara total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dari hasil kuesioner. Pengolahan dan Analisis Data menggunakan uji wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	45
	Perempuan	22	55
Usia	12-13	7	17,5
	14-15	33	82,5
Pendidikan	SMP	0	01
	SMA	40	100
Pernah mendapat pendidikan kesehatan reproduksi	Ya	5	12,5
	Tidak	35	87,5

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 22 (55%), mayoritas responden dengan usia 14-15 tahun yaitu sebanyak 33 (82,5%), pendidikan responden SMA yaitu 40 (100%), dan mayoritas responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 35 (87,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat		
1. Sedang	12	30
2. Kurang	28	70

Sumber: Data primer 2025

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi mayoritas responden memiliki minat yang kurang untuk mengakses informasi keluarga berencana yaitu sebesar 28 (70%), dan terdapat 12 responden (30%) yang memiliki minat sedang untuk mengakses informasi keluarga berencana.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat		
1. Baik	32	80
2. Sedang	8	20

Dari pada tabel 3 menggambarkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi mayoritas responden memiliki minat yang baik untuk mengakses informasi keluarga berencana yaitu sebesar 32 responden (80%), dan terdapat 8 responden (20%) yang memiliki minat sedang untuk mengakses informasi keluarga berencana.

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Perbedaan Minat Responden Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Minat Remaja Mengakses Informasi Keluarga Berencana

Minat remaja	Pre Test (Mean ± SD)	Post Test (Mean ± SD)	Δ Mean ± SD	P Value
Pendidikan kesehatan reproduksi	59.63(g)±22.63	88.58(g)±33.01	28.95(g)±10.37	<0.001

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Wilcoxon* ditemukan hasil bahwa ada pengaruh bermakna antara minat remaja mengakses informasi keluarga berencana pre dan mengakses informasi keluarga berencana post dari terjadinya peningkatan minat (59.63 g menjadi 88.58 g) dengan nilai $p = <0.001$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat remaja mengakses informasi keluarga berencana antara sebelum dan setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan reproduksi.

Pembahasan

1) Minat Remaja Sebelum Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, mayoritas responden (70%) berada dalam kategori minat kurang terhadap informasi keluarga berencana, dan hanya 30% yang berada dalam kategori minat sedang. Tidak ada responden yang menunjukkan minat dalam kategori baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi edukatif, tingkat kesadaran dan keingintahuan remaja terhadap isu keluarga berencana masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- Minimnya pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi,
- Anggapan bahwa informasi KB hanya relevan untuk orang dewasa atau yang sudah menikah,
- Norma sosial dan budaya yang menganggap topik ini tabu untuk remaja,
- Tidak tersedianya akses informasi yang ramah remaja.

2) Minat Remaja Setelah Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada minat responden. Sebanyak 80% responden menunjukkan minat yang baik, sementara sisanya (20%) berada pada kategori minat sedang. Tidak ada lagi responden yang berada pada kategori minat kurang.

Perubahan ini mencerminkan bahwa intervensi pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan minat remaja untuk mengakses informasi keluarga berencana. Materi pendidikan yang diberikan kemungkinan besar:

- Relevan dengan kebutuhan dan realitas remaja,
- Disampaikan dengan metode interaktif dan partisipatif,

- Mampu menyingkirkan rasa malu dan stigma yang melekat pada isu kesehatan reproduksi,
 - Mendorong munculnya rasa tanggung jawab remaja terhadap masa depannya.
- 3) Perbedaan Rerata Minat Sebelum dan Sesudah Intervensi
- Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa:
- Rerata skor minat sebelum pendidikan: $59,63 \pm 22,63$
 - Rerata skor minat sesudah pendidikan: $88,58 \pm 33,01$
 - Selisih rerata (Δ mean): $28,95 \pm 10,37$
 - Nilai signifikansi (p-value): $< 0,001$

Nilai $p < 0,001$ menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik, artinya perubahan minat yang terjadi setelah pendidikan kesehatan reproduksi bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak nyata dari intervensi yang dilakukan.

Hasil ini menguatkan teori bahwa pengetahuan dapat membentuk sikap dan perilaku (Bandura, *Social Cognitive Theory*), di mana pemberian informasi yang benar dan sesuai dapat mengubah persepsi dan meningkatkan minat remaja terhadap isu-isu kesehatan yang sebelumnya diabaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap minat remaja mengakses informasi keluarga berencana.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. Global Tuberculosis Report 2022. Geneva: World Health Organization; 2022
- [2] World Health Organization. Maternal Mortality. [Online] 2024; Dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- [3] Hataman, intan putri (2019) 'Hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur mengenai kontrasepsi IUD dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD di puskesmas jajaway', *Laporan Tugas Akhir*, (2), pp. 1– 13.
- [4] Komariyah, S. *et al.* (2018) 'Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa', 4(1), pp. 1–8.
- [5] Maulana. 2009. BAB II TINJAUAN PUSTAKA Pendidikan Kesehatan oleh RI PERMANA 2016. *Jurnal*. repository.umy.ac.id [diakses 18 Juli 2025]
- [6] Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Proses Mengantar Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- [8] Suliha. 2007. BAB II TINJAUAN PUSTAKA Pendidikan Kesehatan oleh R I PERMANA 2016. repository.umy.ac.id [diakses 18 Juli 2025]
- [9] Sarwono. 2006. TINJAUAN TEORI REMAJA. digilib.unimus.ac.id/files/disk1116.jtptunimus-gdl-jokobenyar-5776-2-babii.pdf [diakses 18 Juli 2025]
- [10] Saputra, M. R. and Riyadi, S. (2017) 'Sistem Informasi Populasi dan Historikal Unit Alat-Alat Berat Pada PT . Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia', *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA*, 6(2), pp. 1–6.